

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan kerangka pikir penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Karena itu penelitian ini menggunakan metode yang menggambarkan prosedur pengumpulan data kualitatif, dan prosedur pengumpulan data kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan warga belajar pendidikan keaksaraan mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), dengan menggunakan analisis data secara gabungan yakni analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Menurut Borg dan Gall (2003: 569) *research and development* merupakan penelitian yang digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru yang mesti dilakukan pengujian lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki sampai menemukan kriteria keefektifan tertentu. Produk dan prosedur baru dalam pendidikan, menurut Borg dan Gall tidak semata-mata berupa wujud material tetapi juga mencakup keseluruhan termasuk proses atau prosedur seperti metode, pendekatan dan strategi dan pengorganisasian pembelajaran. Penelitian dengan menggunakan pendekatan R&D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan dan untuk menemukan pengetahuan-

pengatahuan baru melalui *basic research*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pernyataan khusus tentang masalah-masalah bersifat praktis melalui '*applied research*', yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Pendekatan penelitian dan pengembangan, menurut Borg dan Gall (2003: 570) ada sepuluh langkah kegiatan yang perlu ditempuh yaitu: (1) survey terbatas dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) melakukan perencanaan (*planning*), (3) mengembangkan rancangan model produk awal (*develop preliminary form of product*), (4) melakukan ujicoba produk awal (*preliminary field testing*), (5) menyempurnakan (*main product revision*), (6) melakukan uji lapangan produk utama (*main field testing*), (7) memperbaiki kembali hasil uji lapangan (*operational product revision*), (8) melakukan ujicoba kembali (*operational field testing*), (9) menyempurnakan model untuk mengembangkan model akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan sosialisasi model (*dissemination and distribution*).

Penelitian dan pengembangan pendidikan keaksaraan yang tergolong pada kajian bidang pendidikan nonformal, khususnya model juga merupakan interpretasi atas fenomena yang terjadi dalam praksis penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan, karena melalui model dapat dirumuskan serangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan yang dikembangkan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha

mandiri didasari oleh dua pertimbangan. *Pertama* melalui pengembangan ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran tentang kegiatan yang agar dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan terjadi perubahan ke arah yang diinginkan, yakni mampu meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri; dan *Kedua* melalui pengembangan model pembelajaran ini pula diharapkan agar dapat menyajikan data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah ke dalam bentuk model dan gambaran yang mudah untuk dipahami dan digunakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai keaksaraan usaha mandiri, secara umum ditempuh melalui dua tahap utama, yaitu tahap studi eksplorasi (studi pendahuluan) dan tahap pengembangan model. Tahap pertama studi pendahuluan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dan daya dukung serta sumber-sumber yang berkenaan dengan kegiatan pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan usaha mandiri yang terjadi di lapangan. Tahap yang kedua kegiatan pengembangan model, yaitu penyusunan model konseptual pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Model konseptual disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan dan studi kepustakaan serta studi dokumentasi yang diujicobakan dalam kancah lapangan dengan kuasi eksperimen. Melalui kegiatan uji coba di lapangan dengan kuasi eksperimen, diberikan perlakuan, dilakukan pengamatan intensip akan ditemukan dan diperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan warga belajar dalam

menguasai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Temuan yang diperoleh melalui uji coba lapangan akan menjadi bahan yang dapat digunakan untuk merevisi model konseptual, sehingga model tersebut dapat diterapkan mejadi menjadi model empirik yang layak untuk diimplementasikan dan didesiminasikan secara luas.

Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri ini meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pendampingan pasca pembelajaran, agar warga belajar meningkat kemampuannya untuk mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri.

Penelitian dan pengembangan model pembelajaran pendidikan keaksaraan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri ini mengacu pada penggunaan desain kuasi eksperimen melalui pendekatan pretest dan posttest. Desain kuasi eksperimen dilaksanakan pada tahapan uji lapangan dari model pembelajaran yang dikembangkan. Uji lapangan model pembelajaran dikenakan hanya pada kelompok perlakuan yang ditentukan, serta pengumpulan dan analisis data hasil uji lapangan didesain dengan teknik-teknik analisis kuantitatif agar terlihat pengaruh implementasi model. Sedangkan untuk memvalidasi dan menyempurnakan model yang dikembangkan dilakukan berdasarkan pengumpulan dan analisis data digunakan teknik-teknik analisis kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran pendidikan keaksaraan untuk meningkatkan kemampuan warga

belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Dalam implementasinya penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan ujicoba untuk menghasilkan model akhir sebagai model yang direkomendasikan. Oleh karena itu dalam implementasi atau uji lapangan model, metode yang relevan digunakan adalah metode kuasi eksperimen melalui desain *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok ujicoba yang dikenai perlakuan (*treatment*)

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan warga belajar pendidikan keaksaraan mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni menghasilkan sebuah model pembelajaran pendidikan keaksaraan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai keaksaraan usaha mandiri yang valid untuk direkomendasikan, maka prosedur penelitian ini secara garis besar diarahkan pada dua tahap kegiatan utama, yaitu tahap kegiatan studi pendahuluan (*exploration study*), dan tahap kegiatan studi eksperimen (*Experimental study*).

Kegiatan tahap pertama studi pendahuluan dilaksanakan secara kualitatif dengan prosedur sebagai berikut :

- 1. Studi eksplorasi** (*exploration study*), yaitu kegiatan awal berupa studi penjajagan antara lain melalui kajian pustaka tentang konsep dan model pembelajaran, konsep pendidikan orang dewasa, konsep pendidikan keaksaraan, dan konsep kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Selanjutnya dilakukan pengkajian terhadap hasil penelitian dan laporan-laporan serta

data sekunder yang relevan dan mendukung program pendidikan keaksaraan usaha mandiri, pengumpulan dan pengkajian data sekunder, laporan dan dokumen-dokumen tentang penyelenggaraan pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan usaha mandiri dan melakukan pengamatan terhadap pengelolaan dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan keaksaraan. Melalui kegiatan studi eksplorasi ini akan digali berbagai data dan informasi serta gejala yang berada di lapangan sehingga dapat dilakukan refleksi tentang situasi yang terjadi dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan. Gambaran data dan informasi yang digali melalui studi eksplorasi antara lain berkaitan dengan (a) program dan permasalahan pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan di Kabupaten Bandung Barat khususnya di lokasi penelitian, yaitu di *Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat* (b) model pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan fungsional tingkat dasar; (c) model pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan usaha mandiri, (d) kegiatan pembelajaran pendidikan keaksaraan yang diselenggarakan kelompok-kelompok belajar di lokasi penelitian. (e) gambaran tentang kemampuan awal warga belajar dalam menguasai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Berdasarkan data dan informasi hasil studi eksplorasi disusunlah desain penelitian, yang kemudian setelah diseminarkan dan mendapat masukan dan saran dari para pembimbing, desain awal tersebut diperbaiki seperlunya. Selanjutnya berdasarkan permasalahan yang akan diteliti serta data yang diperlukan dalam penelitian dikembangkan

instrument penelitian. Instrumen penelitian yang dikembangkan terdiri atas tes dan non tes. Instrumen tes meliputi tes kompetensi keaksaraan tingkat dasar dan tes kompetensi keaksaraan usaha mandiri yang diepruntukan bagi warga belajar pendidikan keaksaraan. Instrumen dalam bentuk non tes terdiri atas pedoman wawancara untuk pengelola, pedoman wawancara untuk tutor pendidikan keaksaraan, pedoman wawancara untuk warga belajar, dan pedoman wawancara untuk tokoh masyarakat terkait dengan pendidikan keaksaraan. Instrumen penelitian dalam bentuk pedoman observasi dikembangkan untuk pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan keaksaraan yang sedang diselenggarakan kelompok belajar di lokasi penelitian.

- 2. Penyusunan model konseptual;** pada tahap ini kegiatan yang ditempuh antara lain meliputi penyusunan draft model, yang terdiri atas kegiatan merancang model konseptual pembelajaran pendidikan keaksaraan berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Kegiatan tersebut berdasarkan hasil kajian teoretik, kondisi obyektif lapangan, hasil-hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan keaksaraan usaha mandiri. Selanjutnya melakukan analisis kesenjangan antara kompetensi warga belajar pendidikan keaksaraan usaha mandiri dengan standar kompetensi keaksaraan usaha mandiri, dan mendeskripsikan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri berdasarkan

masukan dari para praktisi dan pakar / pembimbing dalam menguji kelayakan model yang dikembangkan.

- 3. Verifikasi model konseptual**, terhadap model konseptual yang telah disusun kemudian dilakukan verifikasi melalui kegiatan validasi model, dengan maksud untuk menyempurnakan model konseptual yang telah disusun. Validasi model konseptual tersebut dilakukan melalui tukar pendapat, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan para ahli pendidikan non formal khususnya ahli pendidikan keaksaraan (pembimbing), nara sumber ahli, dan praktisi di lapangan, pengelola, penyelenggara, warga belajar dan masyarakat sekitar, dan lembaga yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan keaksaraan. Di samping itu untuk penyempurnaan model pada tahap ini dilakukan pula pemeriksaan silang (*cross cek*) terhadap fakta-fakta temuan studi lain (*fact finding*) yang terkait dan relevan dengan penelitian yang sedang dikembangkan. Berdasarkan validasi tersebut dilakukan revisi model konseptual seperlunya untuk kemudian siap dilakukan uji coba secara terbatas.
- 4. Uji coba model secara terbatas**, terdiri atas kegiatan uji coba model pembelajaran pendidikan keaksaraan untuk meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri kepada warga belajar pada tiga kelompok belajar pendidikan keaksaraan yang ada di Kabupaten Bandung Barat, yaitu : (1) kelompok belajar Insan kamil yang berdomisili di Kampung Pasir Jati RT 01 RW 18 Desa Citatah Kecamatan Cipatat. (2) Kelompok Belajar Kemuning Senja, yang

beralamat di Kampung Pasir Halang RT.02 RW 03 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua, dan (3) Kelompok Mawar berdomisili di kampung Batu Nunggal RT 02 RW 02 Desa Cirawamekar Kecamatan Cipatat. Setelah dilakukan uji coba model secara terbatas, kemudian dilakukan diskusi, refleksi dan deskripsi tentang hasil uji coba, sehingga dari hasilnya dan berdasarkan pertimbangan dari pakar dan praktisi di lapangan diketahui kekurangan dari model tersebut, untuk kemudian dirumuskan tentang upaya untuk memperbaikinya sehingga dapat dilakukan revisi penyempurnaan model yang dikembangkan, agar siap diimplementasikan dalam uji lapangan secara empirik melalui implementasi model dan studi eksperimen.

- 5. Implementasi Model (uji lapangan),** Dilaksanakan terhadap warga belajar kelompok belajar yang menjadi subyek *treatment*, yaitu warga belajar pendidikan keaksaraan pada kelompok belajar Pelita Harapan, Hebras dan Sedap Malam dengan jumlah warga belajar 40 orang yang merupakan binaan laboratorium PLS FIP UPI yang berdomisili di Kampung Cimeta RT 02 RW 03 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Uji lapangan dilakukan melalui strategi kuasi eksperimen. Ada pun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan uji kemampuan awal (*pretest*) tentang kompetensi keaksaraan warga belajar pada kelompok *treatment* dan kelompok kontrol. Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran pada kelompok *treatment* dengan

menerapkan model pembelajaran pendidikan keaksaraan yang dikembangkan.

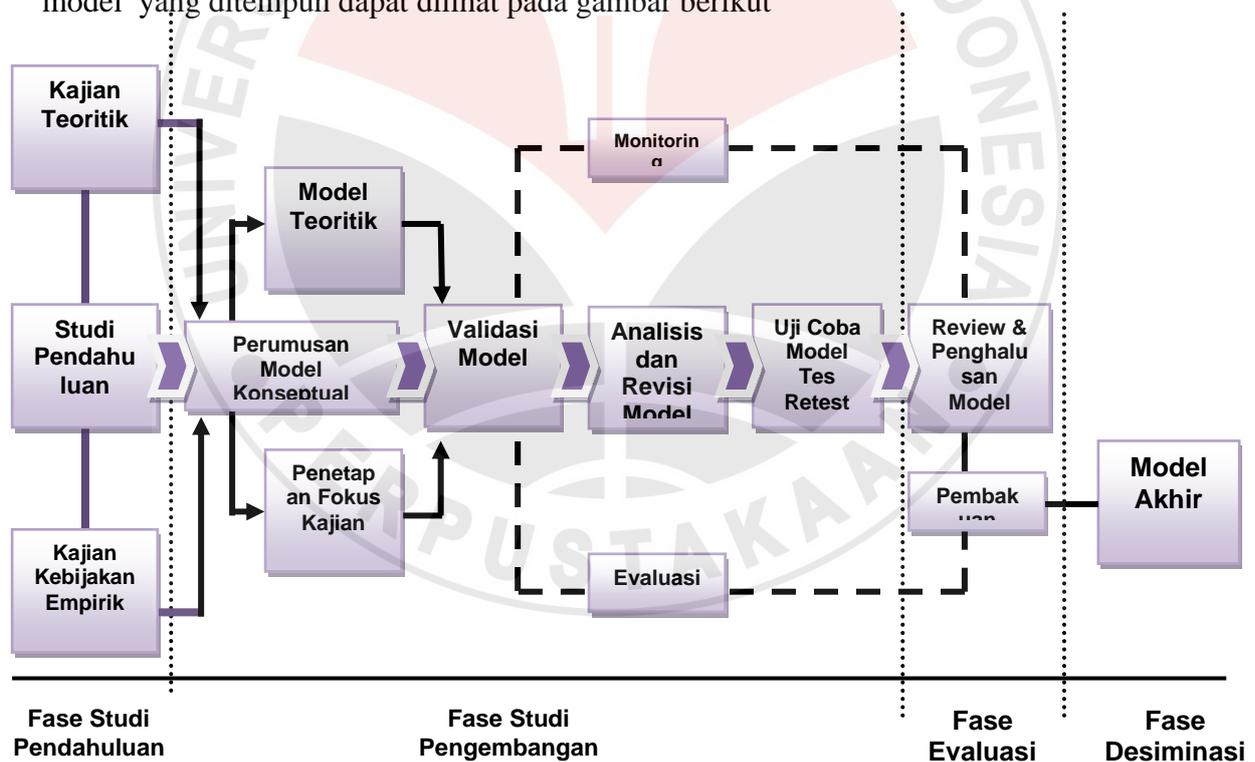
- 6. Evaluasi Implementasi Model**, yaitu menilai keterlaksanaan model melalui pengamatan dan menilai hasil pembelajaran kompetensi keaksaraan usaha mandiri yang dikuasai setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model yang dikembangkan. Evaluasi dilaksanakan melalui test (*posttest*) untuk menguji kompetensi keaksaraan usaha mandiri warga belajar.

Kegiatan tahap kedua pada penelitian ini adalah pelaksanaan eksperimen. Pada tahap ini dilakukan kegiatan implementasi model yang telah direvisi dengan menggunakan desain kuasi eksperimen pre-test dan post-test yang dicobakan pada kelompok tunggal (*One-Group Pretest-Posttest Design*). Desain eksperimen ini dilakukan dengan tahapan kegiatan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu dengan pengamatan yang intensif. Kemudian dilakukan analisis data hasil *pretest* dan hasil pengamatan terhadap kemampuan warga belajar sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan atau sebelum implementasi model. Selanjutnya analisis data hasil *posttest* dan hasil pengamatan terhadap kemampuan warga belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan. Langkah berikutnya adalah membandingkan *hasil pre-test* dengan hasil *post-test* (*gain*) pada kelompok yang diujicobakan, tanpa menggunakan kelompok kontrol. Melalui kegiatan eksperimen seperti ini akan ditemukan peningkatan kemampuan warga belajar, dalam mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Dengan

demikian akan diperoleh gambaran tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan warga belajar mencapai kompetensi keaksaraan usaha mandiri.

Setelah prosedur penelitian dan pengembangan tersebut berhasil dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah penyusunan model akhir atau model pembelajaran yang direkomendasikan. Model pembelajaran yang direkomendasikan disusun menjadi naskah laporan hasil penelitian dan pengembangan dalam bentuk disertasi.

Secara skematik langkah-langkah dan alur penelitian dan pengembangan model yang ditempuh dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.1
Langkah-langkah dan Alur Penelitian

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok belajar pendidikan keaksaraan yang berada di Kabupaten Bandung Barat sebagai subyek penelitiannya adalah warga belajar dengan jumlah 40 orang, tutor 8 orang dan pengelola 3 orang pendidikan keaksaraan yang berada pada kelompok-kelompok belajar pendidikan keaksaraan yang telah berhasil melaksanakan pendidikan keaksaraan tingkat dasar dan kemudian dilanjutkan dengan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan alasan-alasan tertentu (*purposive sampling*). Alasan yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian adalah *pertama* kelompok belajar tersebut telah berhasil menyelesaikan program pendidikan keaksaraan tingkat dasar. *Kedua*, meskipun kelompok belajar tersebut telah mulai melaksanakan program pendidikan keaksaraan tingkat dasar dan sudah mendapatkan surat keterangan melek aksara (SUKMA) namun kemampuannya belum secara langsung fungsional dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya terutama dalam mencari nafkah dalam bentuk berusaha secara mandiri. *Ketiga* kelompok belajar tersebut sudah melaksanakan program pendidikan keaksaraan usaha mandiri, namun belum berhasil menguasai kompetensi keaksaraan usaha mandiri secara memadai yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan kesehariannya terutama untuk memenuhi kebutuhan nafkah diri dan keluarganya. Keempat kelompok belajar tersebut berada pada wilayah binaan laboratorium lapangan (labsite) jurusan PLS FIP UPI khususnya dalam bidang kajian pendidikan keaksaraan.

Berdasarkan alasan pertimbangan tersebut maka lokasi penelitian di tetapkan pada tiga kelompok belajar yaitu (1) Kelompok belajar Pelita Harapan, (2) kelompok belajar Hebras dan (3) kelompok belajar Sedap Malam dengan jumlah warga belajar 40 orang yang merupakan binaan laboratorium PLS FIP UPI yang berdomisili di Kampung Cimeta RT 02 RW 03 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian dan pengembangan ini yang menjadi subyek penelitian terdiri atas para pengelola kelompok belajar pendidikan keaksaraan, para tutor pendidikan keaksaraan dan para warga belajar pendidikan keaksaraan usaha mandiri yang tersebar pada tiga kelompok belajar tersebut. Ada pun penyebaran subyek penelitiannya secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Penyebaran Subyek Penelitian

| Nama Kelompok Belajar | Pengelola | Tutor | Warga Belajar |
|------------------------------|------------------|--------------|----------------------|
| Hebras | 1 | 2 | 15 |
| Sedap malam | 1 | 3 | 12 |
| Pelita Harapan | 1 | 3 | 13 |
| JUMLAH | 3 | 8 | 40 |

Sumber: Data Pengelola, 2011

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tentang : (1) kondisi empiris pengelolaan pembelajaran pendidikan keaksaraan usaha mandiri; (2) data tentang tingkat penguasaan kompetensi keaksaraan usaha mandiri. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data

sekunder. Data primer diperoleh dari responden, informan, dan pengamatan langsung selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan menggunakan kuesioner kepada informan, dan responden. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan adalah berbagai data yang berfungsi melengkapi data primer, yang telah diolah dengan cara tertentu dan tersedia pada lembaga-lembaga formal dan nonformal. Data tersebut berwujud dokumen laporan data statistik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

1. Kisi-kisi Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini terlampir.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen untuk mengetahui “ketepatan” data yang diperoleh dengan instrumen tersebut. Sebelum uji coba dan pertimbangan para ahli (promotor) item disusun berjumlah 29 item, namun setelah ujicoba dan pengujian para ahli (promotor) ada 7 item yang tidak valid dan tidak reliabel, sehingga yang digunakan berjumlah 22 item. Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui “kejegan” instrumen (Anastasi dan Urbina, 1997 dalam Kamil 2002). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk instrumen yang berbentuk skala, dengan sistem pengujian melalui tes statistika dengan bantuan program *SPSS for windows*. Uji validitas dalam hal ini menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus korelasi Spearman, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. (terlampir)